

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah Subhanallah Wa Ta'ala. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini karena diberikan akal dan pemahaman oleh Sang Pencipta, sehingga manusia bisa berpikir akan hal-hal apa saja yang terjadi di muka bumi ini.

Kehidupan di dunia yang fana ini dan beserta isinya merupakan sebuah cobaan yang harus dilalui oleh manusia, karena manusia dihadapkan oleh persoalan-persoalan dualitas, baik persoalan jasmani maupun rohani.

Salah satu persoalan yang menyinggung masalah dualitas tersebut adalah adanya kehidupan dan kematian. Bagaimana dengan akal pemahaman tersebut kita bisa mempelajari esensi mengapa kita dihidupkan kemudian kita akan menghadapi yang namanya kematian. Sebagaimana Allah berfirman : ***“Padahal kalian tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kalian, kemudian kalian dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kalian dikembalikan.*** (QS:Al-Baqarah ayat 28)

Oleh sebab itu kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup yang harus diterima oleh semua makhluk yang bernyawa di dunia ini. Semua itu mengisyaratkan, bahwa kematian datang dari pemilik kekuatan yang paling tinggi. Meski sedikit, tak seorang pun manusia memiliki wewenang atas kematian.

Kecemasan, kegelisahan bahkan ketakutan tidak jarang menghampiri manusia ketika memikirkan kapan dia mati dan bagaimana cara kematian menjemputnya. Apalagi ditambah pengalaman pahit ketika melihat

keluarga serta kerabat satu persatu meninggalkan kita atau bahkan mereka yang meninggalkan kita ketika kita mendapatkan kematian itu lebih dahulu dari mereka.

Kematian terungkap dari pemahaman atas struktur manusia yang terdiri dari jiwa dan raga, sehingga kematian merupakan peristiwa yang terjadi berpisahannya jiwa dan raga (Zubair, 2001). Raga atau badan adalah kualitas kebendaan yang pada saat datang kematian akan musnah, sedangkan jiwa adalah kualitas rohani yang pada saat datang kematian akan bersifat abadi.

Maka dari itu kematian merupakan sebuah eksistensi (maujud) yang tidak jarang membuat segelintir orang merasakan kegelisahan dan ketakutan ketika menghadapainya sehingga orang tersebut mempersiapkan sebuah bekal bentuk amal kebaikan ketika kematian menghampirinya, dan ada juga yang terbuai oleh kehidupan dunia yang fana ini sehingga orang tersebut seakan-akan abadi didalam dunia ini.

Dari hal-hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk mencoba menganalisa dan mengimplementasikan bentuk kematian yang menjadikan sebagai tolak ukur dalam kehidupan sehingga menjadikan hal tersebut mengkalim dan dikalim kehadirannya pada karya seni rupa, dengan menimbang proses pencarian manusia terhadap realitas kematian berkaitan dengan apa yang menjadikannya berfikir untuk mencari makna kematian.

1.2 Masalah Penciptaan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kematian memiliki makna yang begitu sakral dengan tujuan yang akan dicapai dari kehidupan yang kita jalani. Kematian adalah penutup dan jawaban dari semuanya. Bagaimana persiapan manusia ketika menghadapi itu? Dan hal apa saja yang telah kita perbuat selama kita hidup di dunia ini?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proses penciptaan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kematian dengan pendekatan ilmu Agama Islam
2. Mengambil jiwa (akhlak) sebagai fokus masalah manusia dalam perjalanan menuju kematian
3. Bagaimana karya penulis dapat merepresentasikan konsep kematian menurut Al-qur'an dan Hadits

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, rumusan masalah pada proses penciptaan adalah:

1. Bagaimana kolerasi antara objek dan bentuk dengan tema yang akan disampaikan hingga menjadi sebuah karya?
2. Visual apakah yang nantinya dapat menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan kematian?

1.3 Tujuan Penciptaan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penciptaan ini ialah:

1. Mengaplikasikan ilmu seni rupa sebagai lintas disiplin ilmu yang terkait.
2. Mengaplikasikan pandangan penulis terhadap fenomena kematian yang akan di dihadirkan dalam sebuah karya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penciptaan ini ialah:

1. Menghadirkan karya seni rupa yang berhubungan dengan tema yang akan diusung.
2. Menghadirkan objek dan bentuk yang dikonstruksikan terkait dengan ide dan gagasan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut manfaat penciptaan karya:

1. Menambah wawasan dalam ilmu seni rupa dan keberagaman pandangan terhadap tema.
2. Menjadikan evaluasi terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar terhadap tema yang diangkat.

1.5 Metode Penciptaan

Berikut metode– metode yang diterapkan penulis dalam penciptaan karya ini:

1. Pengumpulan data dari makalah, jurnal, artikel, kitab dan buku.
2. Mengeksplorasi visual, material, teknik dan gagasan, sehingga menjadi satu kesatuan karya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, masalah penciptaan berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Pada Bab II berisi kajian pustaka (teoritik), kajian faktual (empirik), dan gagasan dasar penciptaan.

BAB III KONSEP, PROSES PENCIPTAAN DAN VISUALISASI KARYA

Pada Bab III berisi konsep penciptaan, proses penciptaan, dan visualisasi karya.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab IV berisi uraian hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang “mengacu/menjawab” masalah penciptaan, sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar dari pustaka yang dijadikan rujukan dalam teks yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, kemutakhiran, dan kandungan materi yang relevan dengan topik.